



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP
DI SD INPRES KEMBES**

Veronika Y. Madundang, Jeffry S.J. Lengkong, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado

Email: veromadundang31@gmail.com, Jeffrylengkong@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas IV SD Inpres Kembes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Inpres Kembes yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana hasil belajar pada siklus I yaitu 72,14%, belum mencapai hasil yang diinginkan, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar meningkat yaitu 85,14%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Tematik tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” kelas IV SD Inpres Kembes. Oleh karena itu sebagai saran kepada guru kelas IV agar dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga siswa bisa ikut aktif, berpikir kritis, dan bersemangat dalam belajar.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang masih diterapkan di Indonesia, yang mana merupakan perbaikan kurikulum dari kurikulum KTSP. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, yang diterapkan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu dengan memadukan antara mata pelajaran sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan maupun keterampilan yang berlangsung lebih bermakna. (Zamzani et al,

2022) unsur-unsur yang saling berkaitan dalam belajar yaitu pembelajar, rangsang/stimulus, memori, dan respon. Keempat unsur tersebut dikolaborasikan untuk mencapai suatu tujuan yang menghasilkan perubahan tingkah laku secara positif. Untuk meningkatkan pembelajaran lebih bermakna dalam meningkatkan pemahaman maupun hasil belajar siswa, pendidik harus inovatif maupun kreatif dalam menciptakan pembelajaran melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih yang menarik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat terbiasa untuk mengatasi berbagai masalah yang dapat ditemukan di berbagai mata pelajaran tertentu. Menurut Hosnan, 2014 model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan belajar pada peserta didik yaitu menggunakan masalah autentik atau nyata sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi serta dapat memandirikan peserta didik dan

meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Darmadi (2017:117) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada hasil penelitian Barrow dan Tamblyn, pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di McMaster University Kanada pada tahun tahun 60-an, PBL sebagai sebuah pendekatan pembelajaran diterapkan dengan alasan bahwa PBL sangat efektif untuk sekolah kedokteran dimana peserta didik dihadapkan dengan permasalahan kemudian dituntut untuk memecahkannya. PBL lebih tepat dilaksanakan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Landasan teori PBL adalah kolaborativisme, suatu pandangan yang berpendapat bahwa peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Menurut Jefferson, ada beberapa karakteristik dari PBL yang menunjukkan adanya perbedaan dengan strategi pembelajaran yang lain yaitu, *Problem*

Based Learning merupakan subjek dari collaborative learning, PBL yang kedua adalah masalah yang akan dipecahkan diberitahukan terlebih dahulu sebelum peserta didik memiliki pengetahuan baru yang menjadi dasar untuk pemecahan masalah, Karakteristik yang ketiga adalah tujuan utama dari pembelajaran dengan strategi PBL ini adalah mendorong kemampuan peserta didik, sehingga semua materi yang sudah dipelajari, diharapkan dapat diintegrasikan dalam pengetahuan baru peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut, Karakteristik yang terakhir adalah adanya evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Menurut Nasir, Wagiono & Pasaribu (2017), model pembelajaran PBL memiliki beberapa tahapan, tahapan itu terdiri atas lima tahapan. Dan kelima tahapan ini harus dilaksanakan secara berurut selama pembelajaran.

Kelebihan PBL yaitu 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi

yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi. 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok. 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching. Sedangkan kekurangan PBL yaitu, 1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. 3) PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan

bekerja siswa dalam kelompok. PBL sangat cocok untuk peserta didik berpendidikan tinggi atau tidak menengah. 4) PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBL berfokus pada masalah bukan konten materi. 5) Membutuhkan kemampuan pendidik yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif, artinya pendidik harus memiliki kemampuan motivasi peserta didik dengan baik. 6) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

Menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum 2016:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Pendapat Bloom (Rusmono 2012:8) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar (faktor

jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan) dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Istilah tematik digunakan karena pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sedangkan istilah merujuk pada pengembangan seluruh totalitas diri anak yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Humphreys, “pembelajaran terpadu atau tematik adalah studi di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dan menjadi lingkungan mereka sebagai sumber belajar. manfaat yang dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik yaitu, menghilangkan tumpang tindih bahan ajar, peserta didik memahami hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, pembelajaran menjadi utuh

oleh peserta didik akan mendapat Pengertian mengenai konsep dan materi yang tidak terpecah-pecah, penguasaan konsep oleh peserta didik akan semakin baik meningkat. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud mengajarkan bahwa tujuan tematik terpadu yaitu, mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, budi

pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Suharismi Arikunto, 2008:3). Penelitian dilaksanakan di SD Impres Kembes. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023/2024, Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September – Desember Tahun Pelajaran 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 7 siswa terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 3 orang. Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi,

wawancara (interview), dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yaitu, analisis data keaktifan guru dan siswa. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menganalisis rumus rata-rata dan persentase berikut ini:

Rumus menghitung rata-rata :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Item}}{\text{jumlah Item}}$$

Rumus menghitung Persentase :

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

P = Persentase

X = Jumlah Skor jawaban

N = Jumlah Skor maksimal

Selanjutnya analisis hasil belajar siswa, guru dinyatakan berhasil dalam mengajar apabila mencapai 75% dengan hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklusnya. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil pada setiap siklusnya dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor

Tt = Jumlah skor total



Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas atau berhasil (Trianto, 2011 : 63-64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik Kelas IV SD Inpres Kembes. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Kondisi awal, Siswa masih menganggap bahwa pelajaran Tematik sulit, maka apabila penyampaiannya dengan

metode yang konvensional saja yaitu, guru menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran siswa juga merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga 70% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2023 dengan materi “Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 3 Ayo Cinta Lingkungan Pembelajaran 1” dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu, Tahap perencanaan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), mempersiapkan Materi, LKPD dan buku

Tematik SD/MI Kelas IV, menyiapkan alat pengumpulan data seperti lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, Soal post test atau lembar Evaluasi siswa.(RPP terlampir pada lampiran) dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus I melakukan kegiatan belajar mengajar, pada hari selasa tanggal 24 Oktober 2023. Pertemuan dihadiri oleh 7 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pembelajaran. Pada pertemuan ini Peneliti bertindak melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap selanjutnya yaitu tahap pengamatan, Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung, yaitu aktivitas guru pada siklus I, Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada lampiran menunjukkan jumlah nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 75. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,0 dan persentase 75%. dengan demikian

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk kedalam kategori baik, dan hasil aktivitas siswa pada siklus I, yaitu berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 75. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,0 dan persentase 75%. Dengan demikian keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjawab pertanyaan teman atau memberi tanggapan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Keterangan
1	Audrey	85	Tuntas
2	Bridny	80	Tuntas
3	Imel	75	Tuntas
4	Jionatan	80	Tuntas
5	Kenzo	65	Tidak tuntas
6	Riko	60	Tidak tuntas
7	Rizkiel	60	Tidak tuntas
Jumlah		505	
Rata-rata		72,14	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

$$KB = \frac{505}{700} \times 100\% = 72,14\%$$

Berdasarkan tabel siklus I diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 4 orang atau 57,2% sedangkan 3 siswa lainnya atau 42,8% belum mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata diperoleh siswa 72,14. Berdasarkan KKM yang telah diterapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika kemampuan belajar siswa ≥ 75 (ketuntasan Individu) dan satu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal), jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Refleksi Siklus I yaitu, 1) 57,2% siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru, walaupun masih ragu-ragu atau kurang percaya diri dalam menanggapi apresiasi dari guru dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta kurang mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan

topik materi yang diberikan. 2) Siswa telah cukup memperhatikan konsep dan gambar yang diberikan oleh peneliti, dan sudah mulai bisa mengumpulkan informasi juga mampu bekerja sama dalam diskusi kelompoknya. Siswa pun mulai berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Oleh karena itu peneliti akan memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih aktif pada pembelajaran siklus II. 3) Siswa Pun menyukai kerja sama dalam melakukan eksperimen dengan kelompoknya. Untuk itu peneliti membuat percobaan yang lebih menarik saat siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan siklus II. Dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, Pada tahap Siklus II ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebanyak satu kali

pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), mempersiapkan Materi, LKPD dan buku Tematik SD/MI Kelas IV, menyiapkan alat pengumpulan data seperti lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa,. Soal post test atau lembar Evaluasi siswa.(RPP terlampir pada lampiran). Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus II melakukan kegiatan belajar mengajar, pada hari selasa tanggal 31 Oktober 2023. Pertemuan dihadiri oleh 7 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pembelajaran. Pada pertemuan ini Peneliti bertindak melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap selanjutnya yaitu pengamatan/observasi, Aktivitas Guru Pada Siklus II, berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada lampiran menunjukkan jumlah nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 91. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,64 dan persentase 91% dengan demikian keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk kedalam kategori baik dan hasil aktivitas siswa pada siklus II, Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 92. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,68 dan persentase 92%. Dengan demikian keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjawab pertanyaan teman atau memberi tanggapan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Keterangan
1	Audrey	100	Tuntas
2	Bridny	95	Tuntas
3	Imel	90	Tuntas
4	Jionatan	95	Tuntas
5	Kenzo	80	Tidak tuntas
6	Riko	75	Tidak tuntas
7	Rizkiel	75	Tidak tuntas
Jumlah		610	
Rata-rata		87	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

$$KB = \frac{610}{700} \times 100\% = 87,14\%$$

Berdasarkan tabel siklus II diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 72,14 pada siklus I menjadi 87,14 pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Ini berarti keberhasilan siswa mencapai 100% dan dapat disebut hasil pencapaian sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Refleksi Siklus II, berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana hasil capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dibutuhkan dalam pembelajaran Tematik di SD Inpres Kembes. Langkah selanjutnya menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik kelas IV, SD Inpres Kembes, yang berjumlah 7 orang siswa dapat diketahui.

Tabel 3. Persentase Analisis Observasi guru Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-rata Skor guru	Persentase Skor Siswa
Siklus I	3,0	75%
Siklus II	3,64	91%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas Guru proses pembelajaran siklus I masih kurang selanjutnya siklus II Mengalami peningkatan sehingga siswa sudah dinyatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,0 dan persentase 75% (kategori baik) dan skor pada siklus II yaitu 3,64 dan persentase 91% (kategori sangat baik).

Tabel 4. Persentase Analisis Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-rata Skor Siswa	Persentase Skor Siswa
Siklus I	3,0	75%
Siklus II	3,68	92%



Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 3,0 dan persentase 75% (kategori baik), siklus II yaitu dengan skor 3,68 dan persentase 92% (kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas selama pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Tabel 5. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kategori
Siklus I	72,14	57,2%	Cukup
Siklus II	87,14	100%	Baik Sekali

Berdasarkan data diatas diketahui ketuntasan individu siklus I persentasenya hanya 57,2% atau hanya 4 siswa, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 72,14. Maka dengan hasil siswa yang masih kurang berhasil, selanjutnya diadakan pengkajian kembali permasalahan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dengan nilai rata-rata sebesar 87,14 melebihi indikator ketuntasan individu maupun klasikal yang telah

terapkan sehingga peneliti dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo cinta lingkungan pembelajaran 1 di kelas IV SD Inpres Kembes dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengamatan aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,0 dan persentase 75% (kategori baik). Skor pada pada siklus II yaitu 3,64 dan persentase 91% (sangat baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo cinta lingkungan pembelajara 1 berada pada kategori sangat baik. 2) Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 3,0 dan persentase 75% (kategori baik) pada siklus I, siklus II yaitu dengan skor 3,68 dan persentase 92%

(kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SD Inpres Kembes selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo cinta lingkungan pembelajara 1 sudah mencapai hasil yang maksimal. 3) Hasil tes pada siklus I ini hanya 4 (57,2%) dengan nilai rata-rata 72,14 siswa yang mencapai ketuntasan individu. Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dengan nilai rata-rata sebesar 87,14 melebihi ketuntasan individu maupun klasikal Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Inpres Kembes dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo cinta lingkungan pembelajara 1 sudah dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish
Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Journal

Pegguruang: Conference Series, 4(1), 89.
<https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2>
Rineka Cipta.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta :
Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1
Zamzani, N., Febryanti, F., & Rahayu, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar dan

